

Bentuk Pertunjukan Tari Tomepare Karya Andi Abubakar Hamid di Sulawesi Selatan

Jamilah Jamilah¹, Andi Padalia², Sri Wahyuni Muhtar³

Universitas Negeri Makassar

Email: jamilah@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Tomepare karya Andi Abubakar Hamid di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, mengelompokkan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan tari Tomepare karya Andi Abubakar Hamid di Sulawesi Selatan meliputi penari atau pelaku, ragam gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, kostum, dan tata pentas. Pertunjukan tari Tomepare ini biasanya ditampilkan pada acara hiburan atau penjemputan tamu, namun dalam perkembangan zaman tarian ini bisa ditampilkan kapan saja sesuai permintaan.

Kata Kunci: Bentuk, Pertunjukan, Tari Tomepare

PENDAHULUAN

Perkembangan dan bentuk seni pertunjukan di Indonesia sangat terkait dengan latar belakang kehidupan masyarakatnya. Soedarsono (1977) mengungkapkan bahwa pada umumnya perkembangan seni pertunjukan Indonesia sangat dipengaruhi oleh adanya hubungan dengan budaya dari luar. Perkembangan masyarakat Indonesia sampai sekarang ini, merupakan masyarakat dalam negara kesatuan yang mempunyai budaya yang berbeda khususnya seni pertunjukan yang tentunya sangat bergantung kepada masyarakat pendukungnya. Demikian pula perkembangan bentuk seni pertunjukan yang ada di Sulawesi Selatan, khususnya di kota Makassar. Keunikan budaya Sulawesi Selatan tercermin pada beberapa suku atau etnis yang ada di dalam masyarakat seperti suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja, yang sebagian besar melibatkan seni pertunjukan dalam setiap kegiatan.

Sulawesi Selatan sekarang ini berkembang pesat di kalangan masyarakat tentang tari kreasi. Tari kreasi baru sangat diminati karena sebagian besar bentuk gerakannya yang energik, meskipun tari kreasi tersebut tidak terlepas dari tari tradisi. Sebagaimana diketahui bahwa tari kreasi baru ada dua macam yaitu tari kreasi baru yang masih berpolakan tradisi atau pengembangan dari tari yang sudah ada dan tari kreasi yang tidak berpolakan tari tradisional.

Beberapa pertunjukan karya tari seringkali membawa harum nama daerah, baik di tingkat regional, maupun ke forum nasional. Salah satunya karya-karya Andi

Abubakar Hamid beberapa kali mendapatkan penghargaan yang mengharumkan nama Sulawesi Selatan. Karya-karya beliau selain Tomepare diantaranya yaitu Tari Miyoli yang diciptakan pada tahun 1989, dan tari Sikamali yang mewakili Sulawesi Selatan dalam Temu Karya Budaya se-Indonesia yang ke-XX pada bulan November 2021 di Provinsi Lampung. Karya tari Andi Abubakar Hamid sebagian besar selalu berangkat dari konsep tari tradisional etnis Toraja yang mempunyai ciri khas kegembiraan.

Tari Tomepare kreasi dari Andi Abubakar Hamid diciptakan pada tahun 1982. Tarian ini mengalami beberapa perubahan-perubahan yang arahnya untuk penyempurnaan karya ini. Usaha ini cukup memakan waktu yang cukup panjang yaitu sekitar empat tahun lamanya yaitu sampai pada tahun 1986. Hal ini dikarenakan Andi Abubakar Hamid merasakan kurangnya perbendaharaan tari yang berasal dari etnis Toraja yang ada. Hal ini menjadi pertimbangan tersendiri karena selama ini tari-tarian yang ada, hampir semuanya mempunyai gerak-gerak yang lembut sementara untuk gerak penari putra sangat minim atau bahkan dapat disebut tidak ada. Selain itu kurangnya perbendaharaan gerak atau tarian untuk penari putra yang energik, yang ada di Sulawesi Selatan. Penari laki-laki acuannya hanya ke gerakan-gerak silat yang ada kemudian dikembangkan sebagai gerakan tari.

Karya tari Tomepare berangkat dari gerak-gerak tari yang ada di dalam tari etnis Toraja, seperti tari Paggellu, gerak *mabbadong* dan gerak permainan rakyat *masicemba*. Hal tersebut bukan sesuatu yang tabu karena seorang koreografer melaksanakan proses garapan tari dapat termotivasi dari motif-motif gerak yang akan dikembangkan berpijak pada tari yang sudah dikenal. Tari Tomepare mengungkapkan suasana kegembiraan atau pengungkapan rasa syukur sehingga bentuk ungkapan rasa syukur tersebut diungkapkan melalui teriakan-teriakan (*nyoli*). Bentuk gerakannya tidak menyimbolkan gerak-gerak memotong padi meskipun kalau dilihat dari judulnya adalah aktifitas di sawah atau di kebun akan tetapi bentuk gerakannya lebih kepada wujud pengungkapan rasa syukur (Wawancara dengan Andi Abubakar Hamid, 28 Februari 2022).

1. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan untuk mendapatkan data informasi yang akurat yang bertujuan untuk menganalisis bentuk pertunjukan tari Tomepare Karya Andi Abu Bakar Hamid di Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan generasi muda khususnya mahasiswa dapat mengetahui karya tari Tomepare Karya Andi Abu Bakar Hamid di Sulawesi Selatan, sehingga menambah pengetahuan mereka tentang seni pertunjukan khususnya seni tari yang ada pada masyarakat Makassar di Sulawesi Selatan. Selain itu diharapkan pula sebagai upaya untuk tetap melestarikan tarian yang berkaitan dengan pertunjukan yang sudah

dikembangkan dan dikreasikan yang dapat memberikan sumbangsiah terhadap pembangunan masyarakat, terutama dalam rangka pengembangan dan pelestarian seni khususnya pada generasi muda dan masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada di lokasi Kota Makassar dan sekitarnya yaitu Gowa, dan Barru. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif berupa deskripsi dalam bentuk tulisan, yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi sehingga mendapatkan data, kemudian data dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian berupa kata-kata dan bukan angka-angka (Moleong, 2001:6). Data-data yang dipaparkan melalui deskripsi atau penjelasan tentang bentuk pertunjukan yang tari Tomepare.

Marco de Marinis melihat sebuah bentuk pertunjukan seni sebagai sebuah entitas multilapis yang dibangun oleh suatu peristiwa yang kompleks, yang merupakan hubungan dari beberapa elemen ekspresif yang diorganisasikan (*multilayered entity*). *Multilayered entity* dimaksudkan di sini yaitu semua elemen dari seni pertunjukan yang meliputi elemen-elemen pertunjukan yaitu penari atau pelaku, ragam gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, kostum, tata pentas, dan lain-lain (Marco De Marinis: 1993: 10-12). Lois Ellfeld mengungkapkan bahwa bentuk adalah wujud rangkaian gerak (1985: 45), sementara Jacqueline Smith mengungkapkan bahwa bentuk adalah wujud dan struktur adalah sesuatu yang dapat dipahami sebagai materi yang ditata. Berdasarkan hal tersebut maka wujud sebuah seni tari merupakan satu kesatuan dari bentuk fisik dan isi. Bentuk fisik berupa sesuatu yang dapat dilihat secara inderawi, sedangkan isi adalah merupakan tujuan atau kehendak yang akan diungkapkan di dalam bentuk fisik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tari Tomepare Karya Andi Abu Bakar Hamid.

Tari Tomepare diciptakan pada tahun 1982-1986 menurut bapak Andi Abubakar Hamid mengatakan bahwa karya itu lahir tidak pada saat itu dan selesai pada saat itu, ia mengalami perjalanan waktu untuk menyempurnakan Tari Tomepare ini. Terciptanya tarian ini termotivasi karena pada saat itu Tari dari etnis Toraja itu masih kurang bahkan hampir tidak ada, ada yang tradisional seperti Tari Malattu Kopi selebihnya tidak ada, Tari etnis Toraja yang ada di Sulawesi Selatan, sehingga kegelisahan sebagai seorang penari era ibu Andi Nurhani Sapada atau lebih dikenal dengan sapaan akrab ibu Anida. Berangkat dari tari yang lembut gerakannya Andi Abubakar Hamid termotivasi membuat kreasi tari yang enerjik maka terciptalah tari Tomepare ini.

Andi Abubakar Hamid merupakan Seniman otodidak yang lahir di Makassar 20 Oktober 1956, dari keturunan bangsawan Luwu mengawali kariernya di dunia seni dengan memperkenalkan budaya daerahnya yang diajarkan sejak kecil di istana. Perjalanan Bapak Andi Abubakar Hamid di tahun 1987 ia bergabung dengan Ikatan Kesenian Sulawesi Selatan (IKS) di bawah pimpinan Almarhum Andi Nurhani Sapada. Untuk menambah pengetahuan dalam hal berkarya kemudian belajar di Padepokan Bagong Kusudiarjo di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kembali ke Makassar bersama teman-temannya mendirikan Sanggar Merah Putih Makassar yang telah memiliki cabang di beberapa daerah di Sulawesi Selatan. Selain berkarya Andi Abubakar telah banyak melahirkan penari-penari dan penata tari muda serta aktif sebagai pendiri dan pengurus pada beberapa organisasi di Makassar. Sampai kemudian mendirikan Sanggar Seni ANDIKAR pada tanggal 20 Oktober 1995. Andi Abubakar Hamid sebagai penari, beliau juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dari Dinas Kebudayaan Pariwisata. Sejak 2011 sudah memasuki pensiun dan di sisa waktu yang lowong kreatifitasnya sebagai penari membuah karya tari yang membanggakan di forum Nasional.

2. Bentuk Pertunjukan Tari Tomepare Karya Andi Abu Bakar Hamid

Bentuk penyajian tari Tomepare Karya Andi Abu Bakar Hamid, secara keseluruhan terkait wujud bentuk penyajian tari tidak bisa dipisahkan dari aspek-aspek pendukungnya. Aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang meliputi penari atau pelaku, ragam gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, kostum, dan tata pentas, akan dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Pelaku atau Penari

Pelaku atau penari adalah seseorang yang ikut menyajikan baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam sebuah pertunjukan. Pelaku atau penari di dalam beberapa pertunjukan biasanya mempergunakan laki-laki dan perempuan atau menggunakan kedua-duanya pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku perempuan baik dilihat dari segi umur atau usia (Cahyono 2006: 241).

Penari dalam tarian ini Terdapat Semua gendre yaitu perempuan dan laki-laki. Tari ini termaksud dalam kelompok tari berpasangan. Tari sebagai sarana hiburan yang berpasangan dalam kelompok. Penari dalam karya ini berjumlah ganjil, karena ganjil lebih simetris (laki laki ganjil, perempuan genap).



Gambar 1. Gerak berpasangan 4 penari laki-laki dan 3 penari perempuan, Acara Pagelaran Seni Multikultur Sulawesi Selatan, oleh Sanggar Seni Bolong Ringgi, Kab. Barru. Dokumentasi: Reproduksi: A. Jamilah: 28 Februari 2022.

b. Ragam Gerak

Ragam gerak tari Tomepare terdiri dari beberapa ragam gerak, dan oleh koreografernya tidak diberikan nama, meskipun demikian ragam tersebut mengandung makna (wawancara dengan Andi Abubakar Hamid, Makassar, 10 November, 2022)

Gerak pada Tari To Mepare adalah gerakan yang terinspirasi oleh gerak pada Tari Pa'randing yang memiliki unsur gerak yang sederhana dan tempo gerak yang lincah dan berenegik. Tari Pa'randing merupakan tarian tradisional di Sulawesi Selatan, merupakan tarian patriotik atau tari perang.

Dalam gerak tari To Mepare terdapat beberapa ragam gerak, namun belum ada penamaan khusus dari koreografernya. Tarian ini termasuk dalam tarian non tematik, tarian ini lebih kepada sebuah penggambaran suasana masyarakat Toraja dalam mengungkapkan kegembiraan serta rasa syukur. Tarian ini memiliki alur, isi dan penutup dalam gerakannya. Dalam gerak tarian ini pula ada beberapa yang bersumber dari tari Pagellu, diantaranya ada motif dari *dau bulan*, *pa'randing*, permainan rakyat (*sisemba*, *ma'badong*), gerak tersebut tidak sepenuhnya sama namun dikreasikan kembali oleh koreografernya.



Gambar 2. Gerak mananam padi Acara Pagelaran Seni Multikultur Sulawesi Selatan, oleh Sanggar Seni Bolong Ringgi, Kab. Barru. Dokumentasi: Reproduksi: A. Jamilah: 28 Februari 2022.

c. Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari di atas lantai pertunjukan. Soedarsono mengungkapkan bahwa pola lantai (*floor design*) merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari atau dibuat oleh formasi penari (1977:22). Dalam pertunjukan tari Tomepare secara garis besar membentuk pola sejajar atau berbaris satu, melingkar dan berbaris dua saling berhadapan.



Gambar 3. Pola lantai Melingkar, Acara Pagelaran Seni Multikultur Sulawesi Selatan, oleh Sanggar Seni Bolong Ringgi, Kab. Barru. Dokumentasi: Reproduksi: A. Jamilah: 28 Februari 2022.

d. Musik Iringan

Sebuah pertunjukan tari tidak akan lengkap tanpa adanya musik iringan tari. Musik pengiring merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam koreografi. Alat musik yang digunakan dalam tarian ini adalah alat musik tradisional khas Sulawesi Selatan yaitu gendang, *kennong-kennong*, *katto-katto*, dan lagu Toraja Malebbi.

Gendang merupakan salah satu alat musik tradisional. Gendang terbuat dari bahan dasar kulit hewan dan kayu. Cara memainkannya yakni dengan dipukul. Memainkan dapat dengan menggunakan tangan atau menggunakan alat berupa kayu kecil. Iringan dari tari ini menggunakan ritme yang kuat, sehingga tampilannya memuat makna bahwa masyarakat Sulawesi Selatan memiliki kekuatan yang kuat selaras dengan pendiriannya yang teguh. Ciri khas yang lain terletak dari musik Pagellu' yang dikreasikan sehingga membuat para penonton akan bergerak sendiri seiringan dengan tari yang ditampilkan dengan demikian akan tercipta suasana yang komunikatif antara penari dan penonton.

Syair Lagu yaitu Lagu Toraja Malabbi seperti di bawah ini.

*Kumentiro rokko mellombokna
Kumessaile langgan mentanetena
Lendu' masannang na tu penangku
Untiroi tu pare siririan*

*Tiroi diong tu tau situru'-turu'
Siba bunu' sia pangleambaranna
Lamale umpeparei tu umanna
Masannang tongan tu penaanna*

*Tiroi tu pia to manglaa sambali
Sikallode', Sisemba'
Ungkumpai soro'na to mepare
Na parokkoi tu panglaana*

*Perangngi ri tu tomepare diong
Sipella'tekan si petaa-taan
Marassan unngkutui' peparena
Masannang tongan tu penan na*

e. Tata Rias

Tata rias dalam sebuah pertunjukan merupakan pelengkap yang menunjang keberhasilan tarian. Tata rias berfungsi memberikan penguatan terhadap perubahan penari terutama pada dandanan wajahnya. Tata rias merupakan fungsi pokok, akan berhasil baik kalau pemain- pemain itu mempunyai syarat-syarat watak, tipe, dan keahlian sesuai peranan-peranan yang akan dilakukan sesuai kegunaan rias yaitu mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki Selain itu tata rias diciptakan untuk mendukung penampilan di atas panggung, yang tentunya berbeda dengan rias untuk sehari-hari.

Tata rias wajah untuk panggung menurut Lestari terbagi atas; (1) *Corrective make up* yaitu rias wajah sehari-hari untuk membuat wajah menjadi cantik, kelihatan lebih muda dan berubah sesuai yang diharapkan seperti lebih lonjong atau lebih bulat, (2) *Character make up* yaitu merias wajah sesuai karakter yang diinginkan dalam cerita, misalnya: karakter tokoh, yang diperankan (3) *Fantasy make up* yaitu merias wajah agar berubah sesuai dengan fantasi perias, bersifat realistik maupun non realistik, sesuai keinginan penata riasnya (1993: 61-62).

Demikian pula fungsi tata rias di dalam tari Tomepare ini yaitu untuk mempertegas garis-garis wajah menjadi cantik, sehingga apabila terkena tata cahaya atau *lighting* menjadi lebih baik dan tidak ada perwatakan hanya menyesuaikan untuk rias putra maupun putri.

f. Kostum

Untuk kostum tari Tomepare berasal dari busana Toraja yang di kreasikan menjadi sederhana menyesuaikan dengan tema masyarakat Toraja yang sedang bekerja di kebun. Penari putra memakai celana sebatas betis dipadukan dengan baju lengan pendek ditambah sarung yang diselempangkan dari arah kanan ke pinggang sebelah kiri. Dilengkapi pula sarung dilipat sebatas paha untuk menambah aksen pada kostum tersebut. Pada penari putri menggunakan rok panjang yang dipadukan dengan baju lengan pendek, dengan warna yang sama. Asesoris khas Toraja kondore yang dikenakan menambah variasi baju dan rok yang dipakai sehingga membentuk sesuatu yang menarik seiring dengan pergerakan penarinya. Pada hiasan kepala penari putri memakai asesoris tongkonan yang menjulang tinggi dihiasi dengan bulu berwarna – warni dengan juntaian manik – manik disebelah kiri dan kanan.



Gambar 4. Kostum penari putra dan putri Acara Pagelaran Seni Multikultur Sulawesi Selatan, oleh Sanggar Seni Bolong Ringgi, Kab. Barru. Dokumentasi: Reproduksi: A. Jamilah: 28 Februari 2022.

g. Tata Pentas

Tata pentas pertunjukan tari Tomepare ini dapat menyesuaikan tempat diaman acaraa atau kegiatan berlangsung. Tempat atau arena terbuka yang berbentuk lapangan maupun pemanggungan atau *staging* tergantung dari pihak penyelenggara. Tari Tomepare dalam perkembangannya biasa dipentaskan baik di panggung *proscenium* maupun di ruang terbuka seperti baruga.

KESIMPULAN

Tari Tomepare kreasi dari Andi Abubakar Hamid berangkat dari gerak-gerak tari yang ada di dalam tari etnis Toraja, seperti tari Paggellu, gerak *mabbadong* dan gerak permainan rakyat *masicemba*. Proses garapan tari termotivasi dari motif-motif gerak yang dikembangkan berpijak pada tari yang sudah dikenal. Tari Tomepare mengungkapkan suasana kegembiraan atau pengungkapan rasa syukur sehingga bentuk ungkapan rasa syukur tersebut diungkapkan melalui teriakan-teriakan (*nyoli*), bentuk geraknya lebih kepada wujud pengungkapan rasa syukur. Hasil penelitian terkait bentuk pe menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan tari Tomepare karya Andi Abubakar Hamid di Sulawesi Selatan meliputi penari atau pelaku, ragam gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, kostum, dan tata pentas. Pertunjukan tari Tomepare ini biasanya ditampilkan pada acara hiburan atau penjemputan tamu, namun dalam perkembangan zaman tarian ini bisa ditampilkan kapan saja sesuai permintaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar telah memberi dukungan moral dan dana terhadap penelitian ini melalui PNBPFakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, serta ucapan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh narasumber yang terlibat dalam penelitian bentuk pertunjukan tari Tomepare Karya Andi Abu Bakar Hamid di Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- De Marinis, Marco. (1993), *The Semiotics of Performance*, Terj. Aine O'Healy, Indiana University Press, Bloomington dan Indianapolis.
- Ellfeld, Lois. 1971. *A Primer For Choreographers*. Palo Alto: Mayfield Publishing.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2000. *Sosiologi Tari, Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, Manthili, Yogyakarta.
- , 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta.
- , 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hayes, Elizabeth R. 1964. *Dance Composition And Productions*. New York: The Ronald Press Company.



- Jamilah, 2018. "Tari dan Bentuk Pertunjukannya Pada Empat Upacara Perkawinan di Sulawesi Selatan" Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Jazuli, Muhammad, 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jacquaeline Smith. 1995. *Dance Competicon And Pratical Guide For Teacher. Terjemahan Ben Soehart "Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru"* Ikalasti Yogyakarta.
- Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Hand Out: IKIP Semarang Press.
- Lois Elfelt. 1985. *A Primer For Compotition A Pratical Gude For Teacher. Terjemahan Sal Murgiono "Komposisi Tari"* Ikalasti Yogyakarta.
- M. Dwi Marianto, 2002. *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Padindang Ajeib. 2003. *Tradisi Masyarakat Islam di Sulawesi Selatan*. Sulawesi.
- Radcliffe A.R. Brown 1965. *Structure and function in Primitif Society*, New York: The Free Press.
- Sedyawati, Edi, 1993. *Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisi Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soedarsono, R.M., 1978. *Pengantar dan pengetahuan Komposisi tari*, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.
- , 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- , 2003. *Seni pertunjukan dari Perspektif, Politik, Sosial, Ekonomi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob, 2002. *Arkeologi Budaya Indonesia, Pelacakan Hermeneutis – Historis Terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: CV.Qalam.
- Sunarko, Hadi. 1989. *Seni Musik I*. Klaten: PT. Intan Pariwara
- Suzane K. Langer, 1988. *Problem of Art*, Alih bahasa Fx. Widaryanto, Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung.
- Tasman. 2008. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2012. *Tayub Di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: ISI Surakarta.